

## BAB I

### PENDAHULUAN

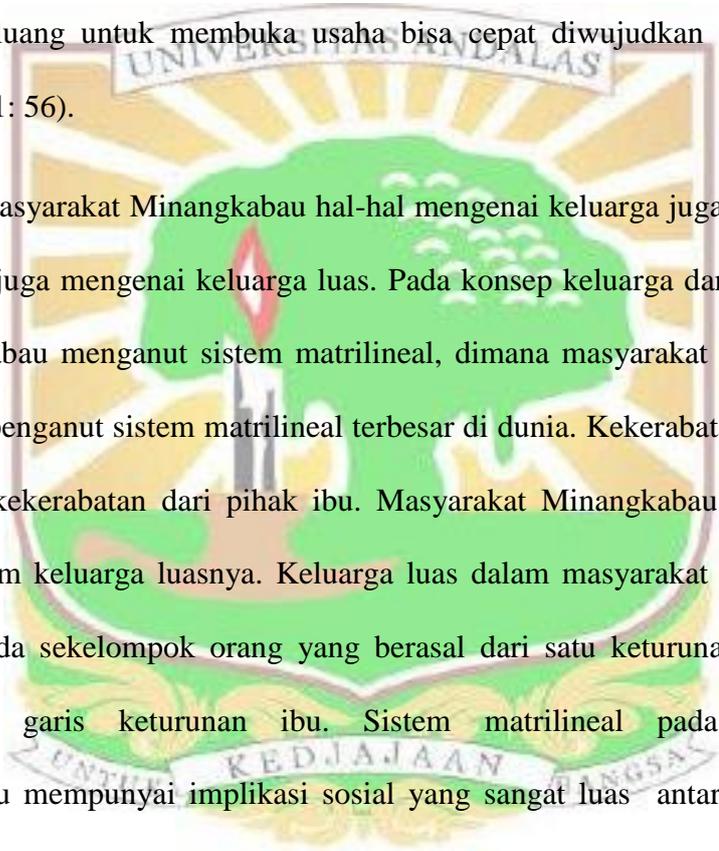
#### 1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia tidak dapat hidup seorang diri dan sudah menjadi kodratnya manusia diciptakan saling melengkapi satu sama lain dan hidup berpasangan. Kemudian, kedua insan disatukan dalam tali ikatan pernikahan yang di mana membentuk sebuah keluarga. Pernikahan merupakan suatu proses awal terbentuknya sebuah keluarga dan merupakan suatu bentuk perwujudan dari kehidupan manusia. Dalam lingkungan hidup ini, suami dan istri dapat mencapai kesempurnaan sebagai manusia, yaitu sebagai seorang bapak dan sebagai seorang ibu yang membentuk sebuah keluarga (Soekanto, 2004: 29).

Keluarga merupakan suatu sistem yang memiliki aturan atau tata cara yang diterima untuk melakukan sejumlah tugas penting. Ada beragam definisi terkait keluarga karena istilah keluarga digunakan dengan berbagai cara. Salah satu definisi tersebut di antaranya, adalah suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama, disatukan oleh sistem kekerabatan karena memiliki ikatan darah atau perkawinan, pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak, pasangan tanpa nikah yang memiliki anak, dan satu orang dengan beberapa anak (Paul dan Hunt, 1984: 267). Keluarga merupakan suatu kata yang memiliki beragam definisi.

Sebutan bagi keluarga luas atau kerabat biasanya digunakan bagi suatu sistem yang masyarakatnya menginginkan beberapa generasi dalam suatu keluarga hidup dalam suatu rumah tangga. Keluarga luas memiliki beberapa

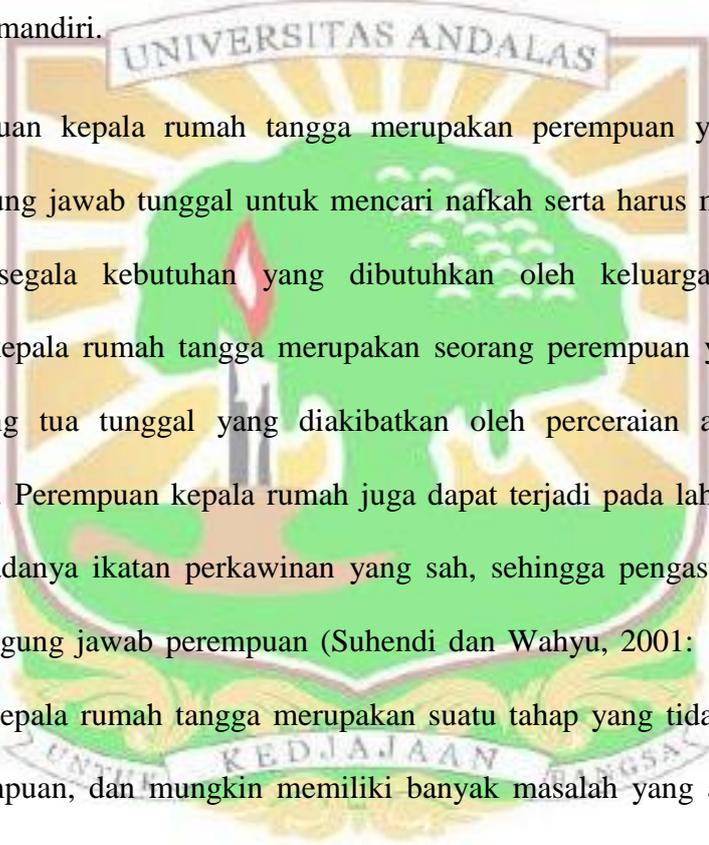
keuntungan tersendiri diantaranya, keluarga luas banyak ditemukan di desa-desa yang dapat memberikan pelayanan sosial bagi anggota-anggotanya. Selanjutnya keluarga luas juga lebih mampu mengumpulkan modal ekonomi secara besar, karena di keluarga luas, apabila salah satu anggota keluarganya telah mapan mereka seolah-olah memiliki hutang budi bagi yang memberinya. Oleh sebab itu, dalam keluarga luas bantuan sanak saudara menjadi penopang ekonomi keluarga, sehingga peluang untuk membuka usaha bisa cepat diwujudkan (Suhendi dan Wahyu, 2001: 56).



Pada masyarakat Minangkabau hal-hal mengenai keluarga juga diatur secara jelas begitu juga mengenai keluarga luas. Pada konsep keluarga dan kekerabatan di Minangkabau menganut sistem matrilineal, dimana masyarakat Minangkabau merupakan penganut sistem matrilineal terbesar di dunia. Kekerabatan matrilineal merupakan kekerabatan dari pihak ibu. Masyarakat Minangkabau juga dikenal dengan sistem keluarga luasnya. Keluarga luas dalam masyarakat Minangkabau mengacu pada sekelompok orang yang berasal dari satu keturunan yang sama berdasarkan garis keturunan ibu. Sistem matrilineal pada masyarakat Minangkabau mempunyai implikasi sosial yang sangat luas antar kekerabatan. Oleh sebab itu, masyarakat Minangkabau memiliki ikatan kekerabatan yang kuat dan secara emosional lebih dekat dengan pihak ibu ( Miko, 2017: 12-14).

Perempuan dalam Minangkabau disebut sebagai *padusi* dan dinyatakan memiliki citra yang tinggi dan memiliki kedudukan yang baik dalam kekerabatan matrilineal Minangkabau. Oleh sebab itu, di Minangkabau sosok perempuan merupakan figur yang penting dibanding ayah, dan mewarisi atau menguasai harta

pusaka sehingga secara ekonomi lebih mandiri dan terlindungi ( Miko, 1996 : 23 dalam Miko, 2017: 18). Sementara itu, perempuan dalam masyarakat Minangkabau juga memainkan peran kunci dalam kelompok keturunannya. Seorang perempuan juga memiliki ikatan yang kuat baik dengan saudara laki-laki maupun dengan saudara perempuannya (Reenen, 1996 dalam Jendrius, 2000: 23). Berdasarkan pemaparan diatas perempuan Minangkabau merupakan sosok yang tangguh dan mandiri.



Perempuan kepala rumah tangga merupakan perempuan yang memiliki beban tanggung jawab tunggal untuk mencari nafkah serta harus memenuhi dan mencukupi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh keluarga. Selain itu, perempuan kepala rumah tangga merupakan seorang perempuan yang berperan sebagai orang tua tunggal yang diakibatkan oleh perceraian atau kematian pasangannya. Perempuan kepala rumah juga dapat terjadi pada lahirnya seorang anak tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah, sehingga pengasuhan anaknya menjadi tanggung jawab perempuan (Suhendi dan Wahyu, 2001: 140). Menjadi perempuan kepala rumah tangga merupakan suatu tahap yang tidak dilalui oleh semua perempuan, dan mungkin memiliki banyak masalah yang akan dihadapi dalam menjalankan kehidupannya.

Menjadi seorang perempuan kepala rumah tangga bukanlah hal yang mudah dimana seseorang memiliki tanggung jawab yang lebih besar serta harus menghadapinya seorang diri. Tanggung jawab perempuan akan bertambah yang dimana perempuan harus mencari nafkah sendiri, mengambil keputusan-keputusan yang penting sendiri tanpa adanya pasangan dan masih banyak tugas

yang harus dilakukan sendiri sebagai perempuan sebagai kepala rumah tangga dalam keluarganya (Bani et al., 2021: 69).

Persoalan kehidupan keluarga semakin kompleks dengan seiring perubahan zaman serta paradigma pemikiran individu dan masyarakat tentang hakikat pernikahan. Perkembangan masyarakat dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern telah menyebabkan beberapa perubahan dalam perilaku keluarga, seperti maraknya perceraian pada usia pernikahan yang terbilang masih muda. Akibat perceraian ini menghadirkan keluarga perempuan yang menjadi kepala rumah tangga (Hanim, 2018: 2).

Fenomena perempuan kepala rumah tangga beberapa dekade terakhir ini sudah marak terjadi di Indonesia, dan bukan merupakan suatu hal yang baru ditemukan dalam kehidupan masyarakat. Pada tahun 2022 berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan terdapat 12,72% perempuan di Indonesia menjadi kepala rumah tangga. Perempuan yang menjadi kepala rumah tangga tentu tidak terjadi begitu saja dengan sendirinya, hal ini terjadi dikarenakan adanya faktor penyebabnya. BPS juga menyatakan bahwa pada tahun 2022, di Provinsi Sumatera Barat terdapat 13,27% perempuan menjadi kepala rumah tangga (BPS RI, 2022). Menurut Suhendi dan Wahyu, (2001: 141), mengatakan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya perempuan kepala rumah tangga antara lain: perceraian, kematian, orang tua angkat dan orang tua yang berpisah tempat tinggal atau tidak adanya kabar dari pasangan dan dianggap sudah bercerai.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Sumbar, pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penduduk Padang Pariaman terdapat sebanyak 9,84% pasangan melakukan perceraian, dengan cerai mati sebanyak 6,72% dan cerai hidup sebanyak 2,76%. Dengan demikian, hal inilah yang menyebabkan terjadinya perempuan berperan sebagai kepala rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini juga yang terjadi di Nagari Gadur, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari Kantor Wali Nagari Gadur pada tahun 2022, yang menunjukkan ada sebanyak 35 orang perempuan yang menjadi kepala rumah tangga dengan rincian data sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perempuan Kepala Rumah Tangga di Nagari Gadur Tahun 2022**

No	Nama Korong	Perempuan Kepala Rumah Tangga Cerai Hidup	Perempuan Kepala Rumah Tangga Cerai Mati
1.	Simpang	5	7
2.	Padang Bungo	4	1
3.	Kampung Dalam	1	2
4.	Batiah –Batiah	2	4
5.	Kapuah	2	7
<b>Total</b>		<b>14</b>	<b>21</b>

*Sumber: Kantor Wali Nagari Gadur Tahun (2023)*

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa ada sebanyak 35 perempuan yang berperan sebagai kepala rumah tangga, akan tetapi dari 35 kasus perempuan yang berperan sebagai kepala rumah tangga tersebut tidak semuanya yang melakukan perceraian hidup. Berdasarkan data dari kader Kantor Wali Nagari Gadur, dari total 35 perempuan yang berperan sebagai kepala rumah tangga, hanya ada 14 kasus perceraian hidup yang menyebabkan perempuan ini berperan sebagai kepala

rumah tangga. Sisanya sebanyak 21 perempuan yang berperan sebagai kepala rumah tangga terjadi karena perceraian mati.

Ternyata perempuan kepala rumah tangga di Nagari Gadur memiliki beberapa macam tingkat pendidikan diantaranya ada yang lulusan SMP,SMA dan D3, tetapi sebagian besar perempuan kepala rumah tangga di Nagari Gadur merupakan lulusan SMA. Status perceraian perempuan kepala rumah tangga di Nagari Gadur sebagian besar merupakan bercerai mati, akan tetapi pada penelitian ini yang dijadikan sebagai informan penelitian yang berstatus cerai hidup. Adapun jumlah tanggungan anak dari perempuan kepala rumah tangga rata-rata dua sampai tiga orang yang menjadi tanggungannya, sedangkan status kepemilikan rumah tempat tinggal dari perempuan kepala rumah tangga ini rata-rata tinggal di rumah orang tuanya. Sementara itu, kelayakan rumah yang dijadikan tempat tinggal oleh perempuan kepala rumah tangga ini cukup layak huni, yang mana ada yang memiliki MCK di dalam rumah dan ada juga yang berapa di luar rumah.

Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa keluarga perempuan kepala rumah tangga di Nagari Gadur pada tanggal 22 November 2022, faktor utama yang menyebabkan perempuan menjadi kepala rumah tangga adalah perceraian hidup. Perceraian ini terjadi karena permasalahan ekonomi, dimana tidak adanya tanggung jawab yang diberikan suami kepada istri dan anak-anaknya menjadi salah satu penyebab utama perceraian terjadi, kemudian perselingkuhan yang dilakukan oleh suami dan juga Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), ketidakcocokan serta pertengkaran yang terus menerus terjadi membuat pasangan-pasangan tersebut memilih untuk mengakhiri pernikahan. Hal inilah yang

membuat para perempuan menjadi kepala rumah tangga dan harus mencari nafkah sendiri untuk menghidupi anak-anaknya tanpa adanya bantuan dari sang mantan suami yang seharusnya juga bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya baik dari segi moril maupun materi.

Permasalahan yang dihadapi oleh perempuan sebagai kepala rumah tangga dari segi ekonomi, salah satunya adalah masalah kemiskinan yang dihadapi oleh perempuan kepala rumah tangga ini. Masalah kemiskinan yang dihadapi oleh setiap perempuan kepala rumah tangga terjadi pada perempuan kepala rumah tangga yang masih memiliki tanggungan anak-anak untuk dibiayai, sehingga membuat perempuan kepala rumah tangga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga anak-anaknya dalam sehari-hari (Muthoharoh, 2012 : 6). Perempuan kepala rumah tangga miskin yang dimaksud disini merupakan perempuan kepala rumah tangga yang bekerja namun belum mencukupi untuk kebutuhan hidup dan juga harus meninggalkan anak-anaknya di rumah pada saat bekerja. Dengan demikian perempuan kepala rumah tangga miskin tentu membutuhkan dukungan dari anggota keluarganya dalam berbagai hal.

Pada penelitian ini keluarga yang memberikan dukungan kepada perempuan kepala rumah tangga adalah keluarga luas *samande*. Keluarga luas *samande* adalah keluarga yang terdiri dari satu ibu/ seibu yang sama di dalam sebuah keluarga. Keluarga luas *samande* dalam penelitian ini adalah terdiri dari saudara perempuan, saudara laki-laki dan juga dibantu oleh ibu dari perempuan kepala rumah tangga ini (nenek). Dukungan ini diberikan oleh pihak anggota keluarga guna untuk memberikan semangat serta motivasi bagi diri perempuan kepala

rumah tangga dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, dukungan yang diberikan oleh setiap anggota keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga juga merupakan sumber kekuatan yang besar bagi perempuan kepala rumah tangga. Dukungan ini membuat perempuan kepala rumah tangga tidak sendirian, dan keluarga juga merupakan tempat untuk perempuan kepala rumah tangga menaruh harapan yang besar dalam memberikan dukungan kepada dirinya. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan orang terdekat bagi perempuan kepala rumah tangga, serta mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapinya dan keluarga juga merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan perempuan kepala rumah tangga. Berbagai bentuk dukungan dari anggota keluarga tentu memiliki makna serta peran yang sangat besar bagi perempuan kepala rumah tangga. Dukungan dari anggota keluarga juga membantu meringankan beban ganda yang ditanggung oleh perempuan sebagai kepala rumah tangga (Chasanah, 2019 : 6).

Beberapa bentuk dukungan yang bisa diberikan oleh anggota keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga adalah seperti, bantuan dari segi ekonomi maupun non ekonomi, karena bagi perempuan kepala rumah tangga tanpa adanya dukungan dari pihak keluarga yang kuat mereka juga merasa dirinya tak akan mampu untuk menjalankan kehidupannya seorang diri (Chasanah, 2019 : 23). Seorang perempuan kepala rumah tangga dituntut harus pandai dalam membagi waktu untuk melengkapi perannya menjadi seorang ibu dalam mengurus anak-anaknya dan juga berperan sebagai seorang ayah untuk mencari nafkah dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya. Terutama pada perempuan kepala rumah tangga yang bekerja di ranah sektor publik.

Bekerja di ranah sektor publik merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan penghasilan guna mencukupi kebutuhan hidupnya (Angin, 2019: 184). Bagi perempuan sebagai kepala rumah tangga yang bekerja di ranah sektor publik tentu memiliki sedikit waktu untuk mengurus rumah, bahkan dalam mengurus anak-anaknya. Rutinitas pekerjaan yang dilakukan sehari-hari sehingga membuat ibu tidak memiliki banyak waktu untuk diri sendiri dan anak-anaknya, ditambah pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup seorang diri tanpa adanya pasangan layaknya keluarga lainnya.

Pada masyarakat Minangkabau seperti yang kita ketahui menganut sistem matrilineal, yaitu sistem garis keturunan menurut ibu. Dengan demikian, setiap orang yang bercerai dengan pasangannya tentu hak asuh anak akan berada di pihak keluarga perempuan (Mufidah dan Roziana, 2022 : 63). Namun justru hal inilah yang dimanfaatkan oleh pihak mantan suami untuk tidak bertanggung jawab menjalankan perannya sebagai seorang ayah setelah perceraian.

Dalam memberikan dukungan kepada perempuan yang menjadi kepala rumah tangga tentu anggota keluarga juga memiliki berbagai alasan dalam memberikan dukungan tersebut, seperti alasan anggota keluarga memberikan dukungan berupa bantuan baik dari segi ekonomi dan segi hal lainnya dikarenakan lebih mampu dibandingkan dari perempuan kepala rumah tangga ini

(Hanım, 2018: 3). Dengan demikian, alasan anggota keluarga memberikan dukungan kepada perempuan kepala rumah tangga, tentu membuat perempuan kepala rumah tangga tidak kesulitan dalam menjalankan kehidupannya sehari-harinya.

Menjadi keluarga perempuan kepala rumah tangga yang harus memberikan dukungan kepada perempuan kepala rumah tangga tentunya tidak mudah, dengan adanya anggota keluarga yang memberikan dukungan kepada perempuan kepala rumah tangga tentu perempuan kepala rumah tangga merasa dirinya tidak sendirian dalam menjalankan hidupnya (Larenggam, etc.al, 2021 : 84). Adapun alasan anggota keluarga memberikan dukungan kepada perempuan kepala rumah tangga dikarenakan anggota keluarga memiliki perekonomian yang lebih baik dibandingkan dirinya, oleh sebab itu dukungan yang diberikan oleh anggota keluarganya membuat dirinya terbantu dalam kesehariannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terlihat bahwa perempuan yang menjadi kepala rumah tangga sangat membutuhkan dukungan dari pihak keluarganya dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, karena menjadi seorang perempuan kepala rumah tangga bukanlah hal yang mudah untuk dilalui oleh seorang perempuan, terlebih mereka juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dukungan yang bisa diberikan keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga juga sangat beragam, seperti dukungan dari segi materi dan non materi. Dukungan-dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga tentunya juga meringankan beban yang dialami oleh perempuan sebagai kepala

rumah tangga, dengan adanya dukungan tersebut perempuan sebagai kepala rumah tangga juga merasa akan sangat terbantu. Begitu juga yang terjadi di Nagari Gadur, perempuan sebagai kepala rumah tangga sangat membutuhkan dukungan dari anggota keluarganya, karena perempuan kepala rumah tangga di Nagari Gadur merupakan perempuan yang bekerja namun tidak mencukupi untuk kehidupannya dan memiliki anak yang harus diperhatikan dan memiliki tanggungan biaya bagi kehidupannya dan anak-anaknya.

Dari survey awal, keluarga perempuan kepala rumah tangga di Nagari Gadur juga memiliki alasan dalam memberikan dukungan kepada perempuan kepala rumah tangga ini. Alasan yang membuat anggota keluarga kuat dalam memberikan dukungan kepada perempuan kepala rumah tangga dalam kehidupan sehari-harinya agar perempuan kepala rumah tangga tidak merasa sendirian dalam menjalankan kehidupannya. Oleh sebab itu dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga sangat penting bagi perempuan sebagai kepala rumah tangga. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yang ingin peneliti pecahkan adalah: **“Apa dukungan keluarga terhadap Perempuan Kepala Rumah Tangga yang bekerja di Nagari Gadur ?”**.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dukungan keluarga terhadap perempuan kepala rumah tangga yang bekerja di Nagari Gadur.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk dukungan keluarga terhadap perempuan kepala rumah tangga yang bekerja.
2. Mendeskripsikan alasan keluarga dalam memberikan dukungan kepada perempuan kepala rumah tangga yang bekerja.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Akademik**

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi studi Sosiologi Keluarga.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada berbagai pihak khususnya pada keluarga yang memiliki anggota keluarga yang merupakan perempuan sebagai kepala rumah tangga terkait dukungan yang bisa diberikan. Kemudian penelitian ini juga bisa dijadikan bahan acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

### **1.5.1 Konsep Dukungan Keluarga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dukungan merupakan suatu bentuk kegiatan bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang

membutuhkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023). Keluarga merupakan satu kesatuan lembaga sosial yang diberi tanggung jawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia (Goode, 1991: 16). Dalam sebuah keluarga tentunya memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan erat satu sama lain. Keluarga juga merupakan suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang diikat oleh ikatan darah, perkawinan atau adopsi serta tinggal bersama (Suhendi, 2001: 41). Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan suatu bentuk tindakan, sikap dan penerimaan keluarga kepada anggotanya baik dalam segala sesuatu hal yang sedang dibutuhkan oleh keluarga lain dan sangat berhubungan erat satu sama lain. Dukungan keluarga juga berfokus dengan hubungan yang terbentuk dari berbagai hubungan sosial yang ada pada diri individu. Dukungan yang diberikan ini tentunya juga membuat orang lebih kuat dalam segala hal, terlebih pada perempuan kepala rumah tangga dukungan dari pihak keluarga sangatlah dibutuhkan, baik dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Tanpa dukungan dari keluarga luas seorang perempuan kepala rumah tangga akan sangat kesusahan.

Bagi seorang perempuan kepala rumah tangga dukungan sosial sangat dibutuhkan dikarenakan kondisinya yang lemah tidak seperti keluarga lainnya yang memiliki pasangan untuk menjalankan kehidupan. Perhatian, pertolongan dan interaksi yang dekat dengan keluarga sangat membantu seorang perempuan kepala rumah tangga untuk keluar dari keterpurukannya (Indrianti, 2019 :12). Selain itu, dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga kepada perempuan yang menjadi kepala rumah tangga akan membuat dan merasa dirinya kuat dan mampu

untuk menjalankan kehidupannya sehari-hari, dukungan yang diberikan ini agar perempuan yang menjadi kepala rumah tangga tidak merasa sendirian dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada.

Adapun bentuk-bentuk dukungan keluarga menurut ( Friedman dalam Putra, 2019: 17-18) antara lain:

#### 1. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang berasal dari ekspresi rasa kepedulian, rasa empati, dan rasa kasihan kepada seseorang. Dukungan ini membuat penerima nya merasa nyaman, yakin, dan merasa memiliki serta dicintai oleh keluarganya pada saat ada masalah yang dialaminya, dengan memberikan bantuan dalam bentuk dorongan, kehangatan dan kasih sayang pada keluarga yang membutuhkan.

#### 2. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental yakni dukungan yang diberikan berupa bentuk bantuan langsung dan nyata kepada keluarga yang membutuhkan. Seperti memberikan bantuan berupa materi sehingga membantu meringankan beban keluarga yang sedang kesusahan.

#### 3. Dukungan informasi

Dukungan informasi merupakan dukungan yang dilakukan berupa pemberian pendapat, saran serta informasi untuk membantu dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh keluarga yang mengalaminya.

#### 4. Dukungan penilaian/penghargaan

Dukungan penilaian/ penghargaan adalah dukungan yang diberikan memberikan dampak positif bagi penerimanya, seperti menumbuhkan kepercayaan diri, dan rasa menghargai dirinya. Dukungan ini berguna untuk membantu keluarga yang mengalami tuntutan yang berlebihan karena masalah serta beban yang dihadapinya.

#### 1.5.2 Konsep Perempuan Kepala Rumah Tangga

Perempuan kepala rumah tangga merupakan perempuan yang memiliki beban tanggung jawab tunggal untuk mencari nafkah serta harus memenuhi dan mencukupi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh keluarga (Ernawati, 2013: 156). Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor penyebab perempuan menjadi kepala rumah tangga antara lain: perceraian dengan pasangan terjadi karena faktor ekonomi dan perselingkuhan yang dilakukan oleh salah satu pasangan, kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya, kematian salah satu pasangan, adopsi serta lahirnya seorang anak tanpa adanya ikatan tali perkawinan yang sah baik dimata hukum maupun di mata agama dan pasangan yang pergi tanpa ada kabar yang lama sehingga membuat perempuan harus menjadi kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Suhendi, 2001 : 141).

Menjadi seorang perempuan kepala rumah tangga bukanlah hal yang mudah dimana perempuan memiliki tanggung jawab yang lebih besar serta harus menghadapinya seorang diri. Tanggung jawab perempuan akan bertambah yang dimana perempuan harus mencari nafkah sendiri, mengambil keputusan-

keputusan yang penting sendiri tanpa adanya pasangan dan masih banyak tugas yang harus dilakukan sendiri sebagai seorang perempuan kepala rumah tangga dalam keluarganya (Bani et al., 2021: 69). Perempuan yang memiliki peran ganda dalam keluarga tentunya akan memiliki sedikit waktu untuk keluarganya.

### **1.5.3 Konsep Perempuan Bekerja**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perempuan didefinisikan sebagai manusia yang mempunyai vagina, dapat hamil, melahirkan dan menyusui anak (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2023). Perempuan juga diartikan sebagai seorang yang memiliki gender yang lemah dan tidak dapat melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh laki-laki.

Bekerja merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga paling sedikit 1 jam tidak putus dalam seminggu (BPS RI, 2022). Dengan demikian perempuan bekerja merupakan perempuan yang memiliki tanggung jawab perekonomian dalam sebuah keluarga untuk mencukupi segala kebutuhan keluarga dengan melakukan pekerjaan setiap harinya. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan kepala rumah tangga dalam penelitian ini seperti bekerja di rumah makan, bekerja sebagai buruh tani, pedagang kopi, dan bekerja dalam bidang formal sebagai pegawai honorer Kantor Wali Nagari.

Secara sosiologis, dukungan keluarga merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain untuk membantu setiap anggota keluarga yang membutuhkan bantuan atau dukungan dari pihak anggota keluarga yang lainnya. Tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain dalam

sosiologis merupakan suatu bentuk tindakan dalam keadaan yang secara sadar dilakukan untuk membantu anggota keluarga lain yang membutuhkan bantuannya, suatu bentuk tindakan yang dilakukan dalam rasa kasihan merupakan termasuk kedalam tindakan afektif yang dimana tindakan ini didasarkan pada perasaan emosi atau perasaan seseorang yang ikut merasakan apa yang dirasakan juga oleh anggota keluarga dari perempuan kepala rumah tangga ini.

#### **1.5.4 Keluarga dan Keekerabatan dalam Masyarakat Minangkabau**

Orang Minangkabau dalam sistem kekerabatannya menganut sistem matrilineal atau garis keturunan menurut ibu. Ikatan kekerabatan ini juga mempunyai fungsi yang penting karena merupakan ikatan yang relatif permanen dan memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan pencapaian karier seseorang. Kerabat juga merupakan sumber penting bantuan keuangan dan perawatan anak (Jendrius, 2000: 16). Selain itu, masyarakat komunal dengan pola perkawinan eksogami menimbulkan hubungan kekerabatan yang mempunyai daya ikat antar individu di luar jalur stelsel matrilineal dan sistem persukuan. Dengan demikian, hubungan kekerabatan menurut jalurnya akan sangat dan dapat membangkitkan *sovinisme* (kecintaan) kesukuan (Navis, 2015: 245).

Perkawinan bukan semata-mata hubungan antara dua orang individu, tetapi juga hubungan antara dua kerabat dan bahkan hubungan antara seluruh kerabat yang telah berhubungan karena perkawinan itu (Navis, 2015: 246-251). Ada empat macam hubungan kekerabatan atau pertalian kekerabatan, yakni:

1. Tali kerabat Mamak Kemenakan

Merupakan hubungan antara seorang anak laki-laki dan saudara laki-laki ibunya, atau hubungan seorang anak laki-laki dengan anak-anak saudara perempuannya. Tugas mamak kepada kemenakannya tidak ubahnya seperti tugas ayah kepada masyarakat non-Minangkabau. Tali kerabat mamak dan kemenakan merupakan tali kerabat yang ditumbuhkan bagi keperluan kesinambungan dan kestabilan kepemimpinan di lingkungan sosial. Sejak dari rumah, kampung sampai ke Nagari.

2. Tali kerabat Suku Sako

Merupakan hubungan kerabat yang bersumber dari sistem kekerabatan geneologis yang berstelsel matrilineal pada lingkungan kehidupan sosial sejak dari rumah sampai ke Nagari yang lazim disebut suku. Suatu nagari didiami penduduk yang terdiri dari sekurang-kurangnya empat buah suku. Nagari itu sendiri terbagi dalam beberapa kampung, setiap kampung diisi beberapa kelompok rumah, tiap-tiap kelompok rumah itu didiami orang-orang yang *saparuik* (seperut).

3. Tali kerabat Iduak Bako Anak Pisang

Merupakan hubungan kekerabatan antara seorang anak dan saudara-saudara perempuan bapaknya atau hubungan kekerabatan antara seseorang perempuan dan anak-anak saudara laki-lakinya. Dengan demikian, berarti bahwa seorang perempuan merupakan *induk bako* anak saudara laki-laki dan ia pun merupakan *anak pisang* saudara perempuan bapaknya. Hubungan tali kerabat itu lebih memerankan peranan perempuan. Oleh karena itu, seorang

perempuan akan memangku dua fungsi, pertama fungsi intern( dalam paruihnya), ia adalah ibu anak-anaknya. Kedua, fungsi ekstern ( dari segi parui istri saudara laki-lakinya), ia adalah bako anak-anak saudara laki-lakinya.

#### 4. Tali kerabat Andan Pasumandan

Merupakan hubungan antara anggota suatu rumah, rumah gadang, atau kampung dan rumah, atau kampung yang lain tersebut salah satu anggota kerabatnya melakukan perkawinan. Tali kerabat karena perkawinan bersifat horisontal, kedua belah pihak berstatus sama derajatnya. Tali kerabat pasumandan akan mendukung konsekuensinya dalam bentuk moril dan materiil, sedangkan tali kerabat andan akan mendukung konsekuensinya dalam bentuk moral.

Keluarga dalam masyarakat Minangkabau merupakan sekelompok orang yang berasal dari satu keturunan yang sama berdasarkan garis keturunan ibu, dan juga memiliki arti yang sangat penting dan kompleks dalam masyarakat Minangkabau. Keluarga dalam masyarakat Minangkabau juga memiliki tingkatan antara lain: keluarga seibu ( *semande*) merupakan keluarga yang terdiri dari satu ibu/ seibu, keluarga *saparuik* merupakan keluarga yang terdiri nenek, anak-nak- serta cucu yang hidup di dalam satu rumah gadang. Keluarga sesuku merupakan kumpulan dari kerabat *saparuik* dalam sebuah keluarga, sedangkan keluarga sekaum merupakan kumpulan dari keluarga sesuku dalam masyarakat Minangkabau.

Kekerabatan di Minangkabau identik dengan beberapa pepatah yang menjadi pegangan dalam sebuah kekerabatan, seperti pepatah *sahino samalu, saciok bak ayam, sadancıang bak basi, malu yang ndak dapek dibagi*.. Dengan demikian pepatah menjelaskan tentang bagaimana sistem kekerabatan atau keluarga yang ada dalam masyarakat Minangkabau untuk selalu kompak dan selalu sepemahaman.

### 1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh seorang tokoh sosiologi Weber. Teori ini masuk ke dalam paradigma definisi sosial. Menurut Weber tindakan sosial merupakan tindakan individu sepanjang tindakannya mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata diarahkan kepada orang lain, dapat juga berupa tindakan yang “membatin” atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu (Ritzer, 2021: 38).

Tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang memiliki arti atau makna (meaning) subjektif bagi dirinya dan dikaitkan dengan orang lain. Makna subjektif ini muncul berdasarkan kepada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu dalam lingkungannya (Damsar, 2011: 36). Sasaran suatu tindakan sosial tersebut adalah kelompok dan individu.

Weber juga mengembangkan metode *verstehen* atau metode pemahaman subyektif, yang dimana metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman

yang valid mengenai arti-arti subyektif suatu tindakan sosial. Verstehen merupakan kemampuan untuk menempatkan diri dalam kerangka berpikir orang lain yang perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuannya yang ingin dilihat (Johnson, 1986: 216). Rasa empati dibutuhkan untuk menempatkan diri dalam kerangka berpikir orang yang melakukan tindakan tersebut.

Weber membagi tindakan sosial ke dalam 4 tipe yaitu sebagai berikut ini:

1. Tindakan Rasional Instrumental (*Instrumentally Rational Action*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang secara sadar dipilih dalam berhubungan dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuannya.
2. Tindakan Rasional Nilai (*Value Rational Action*) merupakan suatu tindakan yang tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya dengan nilai-nilai yang bersifat absolut atau merupakan nilai akhir bagi individu, yang dipertimbangkan secara sadar adalah alat untuk mencapai tujuan.
3. Tindakan Afektif (*Affectual Action*) merupakan tindakan yang didasarkan pada perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.
4. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*) merupakan tipe tindakan yang bersifat non rasional, yang dinamakan tindakan ini dilakukan karena kebiasaan atau tradisi tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan. Tindakan ini mereka lakukan dari generasi ke generasi tanpa mengakibatkan masalah.

Keempat tipe tindakan sosial menurut Weber dapat menjelaskan sifat yang dimiliki oleh aktor itu sendiri, karena tipe-tipe itu memungkinkan adanya berbagai

kondisi dan perasaan internal yang mewujudkan tindakan-tindakan tersebut bahwa aktor memiliki kemampuan untuk menggabungkan tipe-tipe tersebut dalam struktur internal yang kompleks sehingga terlihat dalam bentuk suatu tindakan.

Teori ini digunakan karena dukungan keluarga merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga yang bekerja. Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga tentunya memiliki berbagai macam bentuk dukungan tersebut. Bentuk- bentuk dukungan seperti dukungan emosional masuk ke dalam tindakan afektif, dukungan dalam bentuk instrumental masuk ke dalam tindakan rasional, dukungan dalam bentuk informasi termasuk kedalam tindakan tradisional dan dukungan dalam bentuk penilaian atau penghargaan termasuk kedalam tindakan rasional nilai. Dengan demikian, teori ini cocok digunakan untuk menganalisis bentuk- bentuk dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga.

#### **1.5.6 Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian relevan dijadikan sebagai bahan acuan, rujukan, serta pembandingan bagi peneliti selanjutnya dan merupakan aspek yang mempengaruhi serta menunjang suatu penelitian. Dalam penelitian tentang *single parent* tentunya bukan pertama kalinya diteliti, tentunya ada beberapa penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadillah, Sarnita Maripadang, dan Nilatul Masyruroh. Berikut ini tabel penelitian sebelumnya:

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Nur Fadillah. 2015. Skripsi Politik dan Kewarganegaraan. Universitas Negeri Semarang	Peran Ibu <i>Single Parent</i> dalam menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojo Timur Magelang	1.Mengetahui pola asuh yang diberikan ibu <i>single parent</i> pada anak dalam menumbuhkan kemandirian anak. 2.Mengetahui dampak dari pola asuh terhadap kemandirian anak.	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Pola asuh yang diterapkan oleh setiap ibu <i>single parent</i> berbeda-beda dalam menumbuhkan kemandirian anaknya dan memiliki sikap yang berbeda-beda setiap anaknya tergantung pada pola yang diterapkan oleh ibu <i>single parent</i> .
2.	Sarnita Maripadang. 2017. Skripsi Sosiologi. Universitas Hasanuddin Makassar	Peran <i>Single Parent</i> dalam menjalankan Fungsi Keluarga (Kasus 6 Janda di Kelurahan Mungkajang, Kecamatan Mungkajang Kota Palopo)	1.Untuk mengetahui peran <i>single parent</i> dalam menjalankan fungsi keluarga.  2. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi <i>single parent</i> dalam keluarga.	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Fungsi keluarga berjalan dengan baik, namun pada fungsi rekreasi saja yang berjalan kurang baik, hal ini disebabkan karena ibu <i>single parent</i> lebih meluangkan waktunya untuk bekerja daripada memberikan rasa bahagia kepada anaknya.
3.	Nilatul Masyruroh. 2018. Skripsi Ekonomi	Peran Perempuan <i>Single Parent</i> dalam	1. Untuk mengetahui profil perempuan	Menggunakan metode	Strategi yang dilakukan oleh setiap perempuan <i>single parent</i>

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
	Islam. Universitas Islam Sumatera Utara, Medan	Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal	<p><i>single parent</i> di Desa Natal.</p> <p>2. Untuk mengetahui strategi seperti apakah yang dilakukan perempuan <i>single parent</i> Desa Natal untuk bertahan hidup.</p> <p>3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan anggota keluarga dan masyarakat kepada perempuan <i>single parent</i> Desa Natal yang bekerja.</p>	penelitian kualitatif	berbeda-beda untuk bertahan hidup serta mensejahterakan keluarganya, dan memiliki perbedaan pandangan dalam masyarakat ada yang positif dan juga negatif.



Berdasarkan penelitian relevan di atas, persamaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Peneliti juga membahas tentang perempuan yang menjadi tulang punggung dalam keluarga atau perempuan *single parent*, namun perbedaan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, daerah penelitian, serta skema dan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang peneliti lakukan ini lebih memfokuskan pada fokus kajian dan penelitian dilakukan dengan mengkaji lebih spesifik penelitian pada pembahasan mengenai apa bentuk-bentuk dukungan keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga yang bekerja dan alasan keluarga dalam memberikan dukungan kepada perempuan kepala rumah tangga yang bekerja.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.6 Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan pada kondisi alamiah dimana data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi(gabungan), analisis data yang dilakukan bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017: 8-9).

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang hasilnya berupa analisis deskriptif terkait topik atau fenomena yang dikaji. Metode penelitian

kualitatif yang didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan- perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016: 13). Maka tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mencari fakta yang benar, tepat dan terpercaya terkait fenomena yang sedang diteliti. Oleh sebab itu, metode kualitatif dianggap tepat untuk mengkaji fenomena dukungan keluarga terhadap perempuan kepala rumah tangga yang bekerja.

Selain itu, Tipe penelitian deskriptif diharapkan dapat untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci terkait masalah atau fenomena yang diteliti. Dalam melakukan penelitian bersama dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, peneliti coba mendengar, melihat dan mencatat seobyektif dan selengkap mungkin perihal fakta dan pengalaman yang dicermati serta dialami oleh peneliti. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif karena bisa mengungkap sistem kejadian secara mendetail, agar bisa menjelaskan apa dukungan keluarga terhadap perempuan kepala rumah tangga yang bekerja di Nagari Gadur.

### **1.6.7 Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang (Moleong, 2014: 132). Dengan demikian, seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang penelitian yang akan diberikan informasi kepada peneliti. Informan penelitian

adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2016: 139) membagi ada 2 kategori informan dalam penelitian yaitu informan pengamat dan informan pelaku, dengan penjelasan sebagai berikut :

#### 1. Informan pelaku

Informan pelaku adalah informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya (Afrizal, 2016: 139). Mereka merupakan subjek dari penelitian itu sendiri. Informan pelaku pada penelitian ini adalah anggota keluarga dari perempuan kepala rumah tangga, karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dan mengetahui segala kegiatan dari perempuan kepala rumah tangga dalam kehidupannya.

Dalam memperoleh data untuk melakukan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang dijadikan sumber informasi penelitian ini. Menurut Afrizal ketika menetapkan kriteria informan perlu disadari status informan yang akan diperlukan, sebagai informan pengamat atau pelaku atau keduanya (Afrizal, 2016: 141). Kriteria yang dirumuskan haruslah benar-benar memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini kriteria informan antara lain:

1. Keluarga dari perempuan kepala rumah tangga yang bercerai hidup dan bekerja.

2. Keluarga dari perempuan kepala rumah tangga miskin yang menerima bantuan (PKH dan BLT).
3. Keluarga dari perempuan kepala rumah tangga yang masih memiliki tanggungan anak bersekolah.

Berikut ini informan pelaku pada penelitian ini:

**Tabel 1.3**  
**Informan Pelaku**

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
1.	Mutia Ratna	53 Tahun	D3	PNS	Saudara perempuan Rifma
2.	Zainis	72 Tahun	SD	IRT	Ibu Eka Fitria
3.	Agusriyanti	45 Tahun	SMA	Pedagang	Saudara perempuan Yulidar
4.	Aziz	50 Tahun	SMA	Pedagang	Saudara laki-laki Yulidar
5.	Ildawati	40 Tahun	SMK	Pedagang	Saudara perempuan Annisa
6.	Arisman	42 Tahun	SMP	Petani	Saudara laki-laki Annisa
7.	Faidel	43 Tahun	SMP	Pedagang	Saudara laki-laki Herlirawati
8.	Ramanita	38 Tahun	SMP	Pedagang Kecil	Saudara perempuan Herlirawati
9.	Maziar	70 Tahun	SD	IRT	Ibu Desnita

*Sumber : Data Primer (2023)*

Jumlah informan yang peneliti ambil dalam penelitian ini berdasarkan azas kejenuhan data, artinya informasi yang diperoleh dari informan-informan

sebelumnya sudah tidak menemukan variasi atau menyerupai jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan demikian proses dari pengumpulan data dapat dihentikan karena telah menjawab pertanyaan penelitian ini. Dengan demikian, 9 informan ini diambil karena sudah memenuhi kriteria dan menjawab tujuan dari penelitian ini.

## 2. Informan Pengamat

Informan pengamat merupakan informan yang memberikan suatu informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan kategori ini dapat juga berupa orang yang tidak diteliti atau yang mengetahui kejadian yang akan kita teliti. Mereka juga dapat disebut pula dengan informan kunci. Informan pengamat pada penelitian ini adalah perempuan kepala rumah tangga yang bekerja. Karena perempuan kepala rumah tangga yang mengetahui bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepadanya. Adapun kriteria informan pengamat dalam penelitian ini adalah:

1. Perempuan yang menjadi kepala rumah tangga cerai hidup minimal 2 tahun.
2. Perempuan kepala rumah tangga yang bekerja di sektor ranah publik dan menerima bantuan (PKH dan BLT).
3. Perempuan kepala rumah tangga yang masih memiliki tanggungan anak untuk dibiayai.

Berikut ini informan pengamat pada penelitian ini:

**Tabel 1.4**  
**Informan Pengamat**

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan	Status Kepala Rumah Tangga	Tahun Bercerai
1.	Rifma Mutia Dewi	50 Tahun	D3	Kader Posyandu dan KB	1.000.000/bulan	Cerai Hidup	2014
2.	Eka Fitria	44 Tahun	SMA	Pegawai Honor	1.000.000/bulan	Cerai Hidup	2009
3.	Yulidar	60 Tahun	SD	Buruh Tani	1.800.000/bulan	Cerai Hidup	2015
4.	Desnita Mayni	40 Tahun	SMA	Pedagang Kecil	1.000.000/bulan	Cerai Hidup	2020
5.	Annisa	35 Tahun	SMA	Pedagang Kopi	800.000/bulan	Cerai Hidup	2021
6.	Herlirawati	36 Tahun	SMP	Pegawai Rumah Makan	1.500.000/bulan	Cerai Hidup	2018

*Sumber : Data Primer (2023)*

### 1.6.8 Data yang Diambil

Dalam penelitian kualitatif terdapat 2 sumber data (Sugiyono,2017: 225), yaitu antara lain:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Data ini diperoleh secara langsung ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam yang berhubungan dengan keluarga perempuan kepala rumah tangga yang bekerja dan dukungan keluarga serta alasan keluarga dalam memberikan dukungan kepada perempuan kepala rumah tangga yang bekerja di Nagari Gadur, Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti), melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen-dokumen dan studi kepustakaan, serta literatur lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Wali Nagari Gadur, kader pembantu dalam setiap korong yang ada di Nagari Gadur, dan data-data dari instansi penelitian lainnya.

### 1.6.9 Teknik dan Proses Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dan penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017: 224). Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Observasi

Marshall (1995) menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2017: 226). Sehingga teknik observasi adalah teknik pengamatan yang secara langsung dilakukan pada objek yang diteliti. Data yang diobservasi oleh peneliti dalam penelitian ini dengan mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan dalam keseharian seperti apa bentuk-bentuk dukungan keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga yang bekerja.

Pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan adalah berupa pengamatan dari segi seperti apa bentuk dukungan anggota keluarga perempuan kepala rumah

tangga kepadanya, seperti melihat interaksi mereka satu sama lain dalam kehidupan sehari-harinya, dukungan yang diberikan seperti anggota keluarga membantu dalam mengurus kebutuhan anak-anak perempuan kepala rumah tangga pada saat ia bekerja, kemudian melihat anggota keluarga membantu perempuan kepala rumah tangga dari segi perekonomian, seperti memberikan bantuan uang kepada perempuan kepala rumah tangga secara langsung untuk meringankan beban yang ditanggung dalam kehidupan sehari-hari, bantuan dari segi ekonomi ini juga peneliti lihat dari anggota keluarga perempuan kepala rumah tangga yang juga ikut memberikan uang jajan kepada anak kepala perempuan rumah tangga tersebut, dan juga peneliti mengamati bagaimana kedekatan antara perempuan kepala rumah tangga dengan saudara, orang tua, keluarga luas yang lain dan juga anak-anaknya, serta peneliti juga melihat aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh perempuan kepala rumah tangga dan mengamati kondisi rumah lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Peneliti juga melihat perempuan kepala rumah tangga bercerita tentang permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan yang dijalani kepada anggota keluarganya.

Peneliti mulai melakukan observasi pada tanggal 21 Februari sampai 8 Maret 2023, observasi peneliti lakukan tidak setiap hari melainkan pada waktu tertentu saja. Observasi pertama peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023, dengan pergi ke rumah informan pada pukul 08.00-17.00 WIB. Pengamatan ini dilakukan peneliti selama seharian untuk melihat secara langsung bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga yang bekerja dan melihat aktivitas yang dilakukan oleh perempuan kepala rumah tangga sehari-

harinya, serta kondisi rumah yang dimiliki oleh perempuan kepala rumah tangga ini. Selama mengamati, peneliti melihat anggota keluarga memberikan dukungan berupa membantu mengurus anak-anak untuk persiapan ke sekolah dikarenakan perempuan kepala rumah tangga sudah pergi bekerja terlebih dahulu sebelum anaknya pergi sekolah dan peneliti juga melihat bantuan lain yang diberikan keluarga pada hari itu yaitu berupa bantuan dalam segi ekonomi dengan memberikan uang belanja kepada anak-anak perempuan kepala rumah tangga ini. Dengan demikian, alasan keluarga dalam memberikan dukungan kepada perempuan kepala rumah tangga yang peneliti lihat secara langsung pada informan ini adalah karena sulitnya untuk membagi waktu oleh perempuan kepala rumah tangga dan juga pekerjaannya. Pada hari pertama ini peneliti melakukan observasi dengan lancar dan tidak ada kendala dalam melakukannya.

Pada tanggal 23 Februari 2023, sekitar pukul 07.00-16.00 WIB peneliti kembali melakukan observasi ke rumah informan kedua, peneliti melakukan pengamatan ini selama seharian. Pada saat pengamatan berlangsung, peneliti melihat secara langsung bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga yang bekerja adalah berupa bantuan dalam membantu mengurus pekerjaan rumah dalam membersihkan rumah dan memasak makanan untuk makan siang ketika anak-anak perempuan kepala rumah tangga pulang dari sekolahnya masing-masing. Bantuan ini diberikan karena perempuan kepala rumah tangga bekerja dari pagi hari dan kembali ke rumah pada sore harinya. Pada pengamatan ini peneliti melihat kegiatan yang juga dilakukan oleh perempuan kepala rumah tangga yaitu melakukan pekerjaan di kantor Wali Nagari

dalam kesehariannya, serta kondisi rumah yang dimiliki layak huni dikarenakan ia tinggal bersama dengan ibunya dalam satu rumah. Sama pada hari pertama pada hari kedua observasi yang dilakukan juga berjalan dengan lancar. Kemudian tanggal 27 Februari 2023, peneliti kembali melakukan observasi secara langsung kepada informan ketiga yang dimulai pada pukul 07.30- 17.00 WIB setelah menunggu seharian peneliti tidak mendapatkan apa-apa, hal ini dikarenakan informan yang peneliti amati tidak berada di rumah. Kemudian peneliti memutuskan untuk kembali pulang ke rumah karena tidak mendapatkan hasil yang dilakukan pada pengamatan tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 3 Maret 2023, sekitar pukul 08.00-18.00 WIB. Selama pengamatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kepada informan dengan pergi ke rumah informan untuk melihat seperti apa bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga ini. Pada observasi ini, peneliti melihat secara langsung seperti apa bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga, yakni dengan membantu ngasih uang untuk keperluan serta meringankan beban perekonomian yang dihadapi oleh perempuan kepala rumah tangga tersebut, hal ini dikarenakan penghasilan yang diperoleh oleh perempuan kepala rumah tangga tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bantuan ini tidak diberikan setiap hari namun bertahap seperti sekali dalam sebulan. Selain itu, peneliti juga melihat perempuan kepala rumah tangga bercerita dengan keluarga tentang masalah kehidupan yang dihadapinya sebagai seorang perempuan kepala rumah tangga. Kemudian peneliti juga melihat secara langsung kegiatan yang

dilakukan oleh perempuan kepala rumah tangga dalam kesehariannya, serta kondisi rumah yang ditempati oleh perempuan kepala rumah tangga ini.

Pada tanggal 8 Maret 2023 sekitar pukul 07.00-16.00 WIB, peneliti kembali melakukan observasi kepada informan yang lain untuk melihat secara langsung seperti apa bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga. Peneliti melihat bahwa dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada perempuan kepala rumah tangga, yaitu berupa bantuan dari segi membantu mengurus segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak perempuan kepala rumah tangga ketika perempuan kepala rumah tangga sedang bekerja bekerja, dan membantu dalam mengurus rumah agar meringankan beban perempuan kepala rumah tangga. Adapun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh perempuan kepala rumah tangga adalah melakukan pekerjaan yang ia lakukan setiap harinya, dan kondisi rumah perempuan kepala rumah tangga ini juga layak huni hal ini dikarenakan perempuan kepala rumah tangga masih tinggal di rumah ibunya. Pada saat melakukan observasi ke rumah-rumah informan, peneliti mengalami kendala seperti informan tidak berada di rumah saat peneliti melakukan observasi.

## 2. Wawancara Mendalam

Konsep wawancara mendalam ini merupakan padanan kata Bahasa Indonesia dari Bahasa Inggris *in-depth-interviews*. Wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya. Wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan tidak terstruktur dan dilakukan berkali-kali. Sehingga wawancara tidak terstruktur

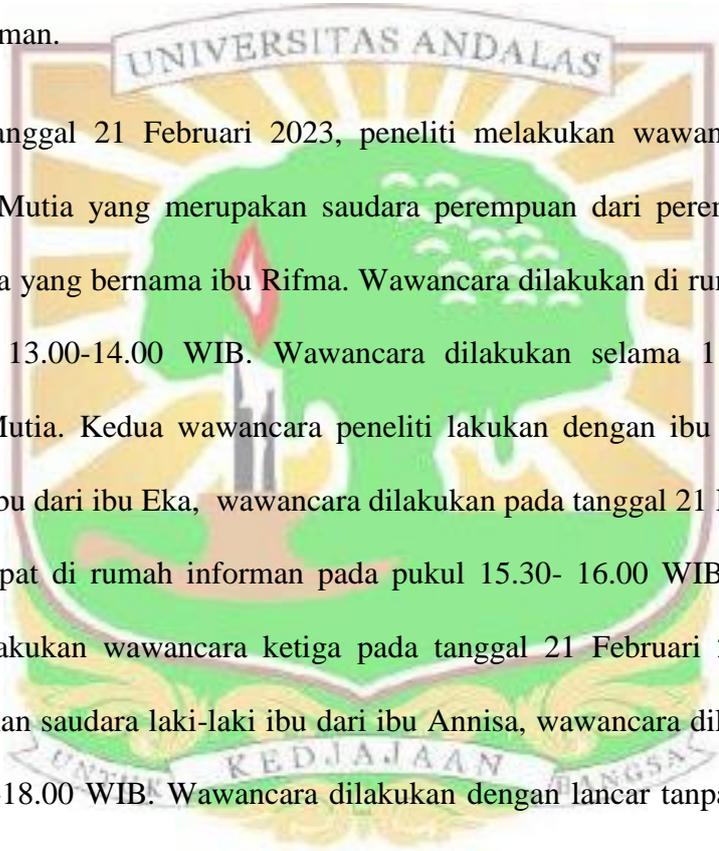
adalah informan dapat dengan bebas menjawab pertanyaan peneliti namun tidak keluar dari topik penelitian yang dimaksud oleh peneliti (Afrizal, 2016: 137).

Wawancara mendalam ini tidak dapat dilakukan sekali saja, namun dilakukan berulang kali agar peneliti mendapatkan data yang baik atau berkualitas. Dalam penelitian ini, yang diwawancarai oleh peneliti adalah keluarga yang memiliki hubungan dengan perempuan kepala rumah tangga yang bekerja di Nagari Gadur tersebut. Terkait tempat untuk melakukan wawancara ini peneliti bertanya atau meminta pendapat kepada informan penelitian di mana sebaiknya dilakukan. Apakah di rumah informan atau di tempat informan bekerja dan sebagainya, setelah mendapatkan kesepakatan tempat dan waktu dengan informan dimana wawancara dilakukan barulah peneliti memulai wawancara ini. Wawancara dilakukan berulang kali sampai peneliti memperoleh data yang dirasakan sudah valid/berkualitas.

Wawancara dimulai pada tanggal 21 Februari sampai 13 Maret 2023. Dalam melakukan penelitian ini yang diwawancarai oleh peneliti adalah keluarga yang memiliki hubungan serta keluarga yang mengetahui tentang kehidupan sehari-hari perempuan kepala rumah tangga ini.

Pada saat melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan 15 informan. Informan pelaku sebanyak 9 orang informan, yang terdiri dari 2 informan pelaku dari orang tua yaitu ibu Maziar dan Zainis, 3 orang informan pelaku yaitu saudara laki-laki dari perempuan kepala rumah tangga bapak Aziz, Arisman, Faidel dan 4 orang informan dari saudara kandung perempuan kepala

rumah tangga yaitu ibu Mutia, Ramanita, Agusriyanti dan Ildawati. Kemudian, informan pengamat sebanyak 6 orang, yaitu ibu Rifma, Eka, Yulidar, Desnita, Annisa dan Herlirawati. Wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menghubungi informan untuk menanyakan ketersediaan waktu mereka agar tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas lain yang mereka lakukan, setelah kesepakatan waktu didapat barulah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan.



Pada tanggal 21 Februari 2023, peneliti melakukan wawancara pertama dengan ibu Mutia yang merupakan saudara perempuan dari perempuan kepala rumah tangga yang bernama ibu Rifma. Wawancara dilakukan di rumah informan pada pukul 13.00-14.00 WIB. Wawancara dilakukan selama 1 jam dengan informan Mutia. Kedua wawancara peneliti lakukan dengan ibu Zainis yang merupakan ibu dari ibu Eka, wawancara dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 yang bertempat di rumah informan pada pukul 15.30- 16.00 WIB. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara ketiga pada tanggal 21 Februari 2023, dengan bapak Arisman saudara laki-laki ibu dari ibu Annisa, wawancara dilakukan pada pukul 17.00-18.00 WIB. Wawancara dilakukan dengan lancar tanpa ada kendala dari informan.

Kemudian pada tanggal 23 Februari 2023 dilanjutkan wawancara dengan ibu Agusriyanti yang merupakan saudara perempuan dari ibu Yulidar. Wawancara dilakukan pada pukul 10.00-11.00 WIB, yang bertempat di warung yang ada di rumah informan. Selama proses wawancara informan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dengan mudah. Setelah itu, pada tanggal yang sama peneliti

juga mewawancarai ibu Maziar yang merupakan ibu dari ibu Desnita, wawancara peneliti lakukan di rumah informan pada pukul 12.30-13.30 WIB. Pada wawancara ini informan sedikit terkendala dalam memahami pertanyaan dari peneliti, dan peneliti lebih menyederhanakan pertanyaan agar informan dapat memahami maksud dari pertanyaan tersebut. Setelah beberapa lama informan dapat memahami dan menjawab pertanyaan dari peneliti. Wawancara selanjutnya yang dilakukan dengan informan pelaku pada tanggal 27 Februari 2023 dengan dua orang informan yang bernama Ildawati yang merupakan saudara perempuan dari ibu Annisa yang bertempat di rumah informan dan dilakukan pada pukul 13.30-14.30 WIB, dan wawancara juga dilakukan pada hari yang sama dengan ibu Ramanita merupakan saudara perempuan dari ibu Herlirawati, wawancara dilakukan pada pukul 16.30-17.20 WIB yang bertempat di rumah informan. Kedua informan pada saat dilakukan wawancara dapat memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sehingga proses wawancara berjalan dengan baik. Pada tanggal 1 Maret 2023 wawancara juga dilakukan kembali pada dua orang informan pelaku, yaitu pada bapak Faidel yang merupakan saudara laki-laki dari ibu Herlirawati, yang dimana wawancara ini dilakukan di rumah bapak Faidel dan wawancara dilakukan pada pukul 08.00-10.00 WIB sebelum bapak ini berangkat bekerja. Kemudian wawancara dilanjutkan kembali pada pukul 10.00-12.00 WIB dengan bapak Aziz merupakan saudara laki-laki dari ibu Yulidar, wawancara dilakukan di tempat bapak ini bekerja. Wawancara yang dilakukan dengan kedua informan ini mengalami sedikit kendala yang dimana pada saat proses wawancara informan kurang terbuka dan peneliti berusaha

melobi informan dengan berbagai macam pertanyaan agar dapat menjawab pertanyaan yang diinginkan.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 3 Maret 2023, peneliti melakukan wawancara dengan informan pengamat yang bernama ibu Rifma adik dari ibu Mutia, yang merupakan perempuan kepala rumah tangga yang bekerja sebagai kader posyandu desa dan kader KB. Wawancara dilakukan pada pukul 14.00- 15.00 WIB yang bertempat di rumah informan. Setelah itu, pada tanggal 6 Maret 2023, pukul 17.00-18.00 WIB wawancara dilakukan dengan ibu Eka anak dari ibu Zainis, yang merupakan perempuan kepala rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai honorer di Kantor Wali Nagari. Wawancara yang dilakukan bertempat di rumah informan setelah informan pulang bekerja. Kemudian berselang 2 hari wawancara kembali dilakukan pada tanggal 8 Maret 2023 dengan ibu Yulidar kakak dari Agusriyanti dan bapak Aziz, yang memiliki pekerjaan sebagai buruh tani, wawancara dilakukan di rumah informan pada pukul 16.30-17.00 WIB.

Kemudian pada tanggal 9 Maret 2023, peneliti mewawancarai 2 orang informan pengamat yang bernama ibu Desnita anak dari ibu Maziar, yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang kecil, wawancara dilakukan di rumah informan setelah ia pulang bekerja pada pukul 16.00-17.30 WIB. Setelah itu, pada hari yang sama wawancara juga dilakukan dengan ibu Anissa yang merupakan adik dari ibu Ildawati dan bapak Arisman, informan ini memiliki pekerjaan sebagai seorang pedagang kopi, wawancara dilakukan pada pukul 18.00-19.00 WIB yang bertempat di rumah informan. Selanjutnya wawancara

dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023, yang dimana peneliti mewawancarai ibu Herlirawati adik dari ibu Ramanita dan bapak Faidel, yang merupakan perempuan kepala rumah tangga yang bekerja sebagai seorang pegawai rumah makan. Wawancara dilakukan pukul 17.30-18.00 WIB di rumah informan pada saat ia sudah pulang bekerja.

Pemilihan informan yang diwawancarai tersebut, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang dijadikan sumber data atau informasi pada penelitian ini. Selama proses wawancara berlangsung peneliti mengalami beberapa hambatan seperti, peneliti susah meminta waktu informan untuk diwawancarai, kesulitan informan dalam memahami maksud dari pertanyaan peneliti, kurang keterbukaan informan terhadap informasi yang ingin didapatkan, sehingga peneliti harus melobi informan agar mendapatkan data yang diinginkan. Namun dengan usaha yang dilakukan peneliti bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dalam melakukan wawancara mendalam ini peneliti juga mempersiapkan alat seperti, daftar pedoman wawancara guna untuk pedoman dalam mengajukan pertanyaan kepada para informan, alat tulis berupa pena dan buku yang digunakan untuk mencatat keterangan yang diberikan informan pada saat wawancara, dan *handphone* yang digunakan untuk sebagai alat perekam selama wawancara berlangsung serta alat sebagai dokumentasi untuk mengambil foto.

### **1.6.10 Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian merupakan segala sesuatu yang memberikan informasi atau keterangan tentang masalah yang akan diteliti. Unit analisis dapat berupa individu atau kelompok sosial. Pada penelitian ini unit analisisnya adalah kelompok yaitu keluarga perempuan kepala rumah tangga.

### **1.6.11 Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta bahan yang lainnya, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 224). Pada penelitian ini analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Miles dan Huberman.

Menurut Miles dan Huberman membagi analisis data menjadi 4 tahap yaitu:

#### **1. Tahap Reduksi Data**

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan ini direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting (Sujarweni, 2014: 35). Reduksi data dapat dilakukan dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2018:247).

#### **2. Tahap Penyajian Data**

Data yang didapat dikelompokkan menurut pokok permasalahan serta dibuat bentuk matrik agar memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

### 3. Tahap Penyimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, namun pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara diverifikasi menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode pengecekan anggota.

### 4. Tahap Kesimpulan Akhir

Pada tahap ini kesimpulan akhir didapatkan berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

## 1.6.12 Definisi Operasional Konsep

### 1. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan berupa tindakan, sikap dan penerimaan keluarga terhadap keluarga lain yang membutuhkan bantuan, dukungan ini bersifat individu dari dirinya.

### 2. Perempuan Kepala Rumah Tangga

Perempuan kepala rumah tangga adalah perempuan yang menjalankan tugasnya seorang diri tanpa adanya dukungan dari pasangannya.

### 3. Perempuan Bekerja

Perempuan Bekerja merupakan perempuan yang melakukan suatu kegiatan ekonomi setiap hari dengan rentang jam kerja 9 jam/ hari, guna

mendapatkan upah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dalam sehari-hari.

### **1.6.13 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi atau tempat dimana sebuah penelitian dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu kepada wilayah, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2016: 128).

Penelitian ini dilakukan di Nagari Gadur, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena adanya beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Nagari Gadur sendiri banyak ditemukan Perempuan kepala rumah tangga yang bekerja dan membutuhkan dukungan dari pihak keluarganya.
2. Dari pengamatan awal peneliti ditemukan kasus perempuan kepala rumah tangga miskin di Nagari Gadur tersebut.

### **1.6.14 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan, yaitu mulai dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2023. Berikut uraian tahap penelitian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.5**  
**Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2023						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Penyusunan Instrumen Penelitian	■						
2.	Pengumpulan Data	■	■					
3.	Analisis Data			■	■	■	■	
4.	Penyusunan Laporan dan Bimbingan			■	■	■	■	
5.	Ujian Skripsi							■

